



GMF AeroAsia
GARUDA INDONESIA GROUP



International
Safety Awards
2020 Winner

#149/XII February 2021

PENITTY

Pengetahuan dan Informasi Safety

Sadarkah Kita dengan *Group Norm Practice*?

Are We Aware of Group Norm Practice?

DAFTAR ISI

- 02 **Prolog** : Mengapa *Group Norm* Bisa Terjadi ?
- 03 **Persuasi** : Perilaku *Group norm*
- 04 **Komunitas** : Upaya SAG untuk Menjaga Keselamatan di Lingkungan *Line Maintenance*
- 06 **Selisik** : Minim *Task Knowledge* pada *Jobcard*, Pesawat RTO
- 07 **Opini** : Dibenarkan Belum Tentu Benar
- 08 **Pojok K3** : Langkah Pencegahan Stress akibat COVID-19
- 09 **Interpretasi** : Pahami *Work Group Norm* Saat Bekerja
- 10 **Safety Quiz** : Teka-Teki *Safety*



PROLOG

Mengapa *Group Norm* Bisa Terjadi ?

Work Group Norm Practices atau *Group Norm* merupakan suatu kondisi yang tidak tepat namun dianggap biasa dalam melakukan suatu pekerjaan di dalam suatu group maupun organisasi. Kondisi ini terbentuk dalam proses adaptasi bekerja sehari-hari.

Group Norm dipengaruhi karena masalah kepraktisan dalam melakukan pekerjaan dikarenakan kurangnya sumber daya, kemudian menjadi rutinitas.

Majalah PENITY edisi ini akan membahas mengenai *Work Group Norm Practices*. Selamat membaca!

Salam,
Redaksi Penity

Why *Group Norm* could be Formed?

Work Group Norm Practices or *Group Norm* are condition when some practices that not right or correct, but it considered as usual practices by a group or organizations. This condition could be formed by the daily working activity.

Group Norm can be affected by practical problems while performing the work, due to a lack of resources which becomes routine.

Penity magazine this edition is about *Work Group Norm Practices*. Happy reading!

Regards,
Penity Editor



PERILAKU GROUP NORM

Group Norm Practice

Asep Sumantri

SM Quality System & Auditing Line Maintenance

Memiliki budaya kerja yang baik akan membawa dampak positif untuk perusahaan dalam mencapai tujuan. Selain itu pengaruh lingkungan dan kerjasama tim yang baik dapat menumbuhkan semangat kepada seluruh karyawan, sehingga berdampak terhadap hasil kerja yang memuaskan oleh tiap personil.

Dalam pekerjaan sehari-hari, ada beberapa kebiasaan yang dianggap normal karena biasa dilakukan secara terus menerus (*force of habit*), baik sesuai prosedur, *safe* atau *unsafe* dan salah satu *dirty dozen* dalam *human factor* disebut norms. Namun terdapat beberapa kebiasaan yang deviasi dari prosedur yang berlaku.

Force of habit dan *peer pressure* memiliki hubungan terhadap budaya kerja. Dorongan untuk segera menyelesaikan suatu pekerjaan, personil bekerja dengan mengabaikan instruksi prosedur tanpa menyadari konsekuensinya.

Contoh kebiasaan buruk yang dianggap normal adalah bekerja dengan mengandalkan *memory*, tidak menggunakan *checklist*, mengabaikan validitas *material*, *tools* dan *approved manual*, setelah melaksanakan pekerjaan tidak langsung melakukan *claim of the work*, *stamp* dan *sign off* pada *paperwork*.

Beberapa langkah untuk mengantisipasi tumbuhnya *negative group norms* dengan mengenal budaya di dalam area kerja masing-masing. Kemudian bekerja dengan *procedure* yang berlaku dan *current*, melakukan *double check*, memahami setiap instruksi *paperwork* yang akan di *sign off*. Hal tersebut dapat mendorong tumbuhnya *positive group norms*, peningkatan produktifitas dan *safety* dan meminimalisir terjadinya *incident* atau *accident* maupun *cost of poor-quality* yang tidak diinginkan.

Having a good work culture will have a positive impact on the company in achieving its goals. Also, the influence of the environment and good teamwork can raise enthusiasm for all employees, so that it has an impact on satisfactory work results by each personnel.

In daily work, several habits are considered normal because they are usually carried out continuously (force of habit), either according to procedures, safe or unsafe and one of the dirty dozen in human factors is called norms. However, some habits deviate from the prevailing procedures.

Force of habit and peer pressure have a relationship to work culture. With the urge to immediately complete a job, sometimes personnel work by ignoring procedural instructions without realizing the consequences.

Examples of bad habits that are considered normal are working by relying on memory, not using checklists, ignoring material validity, tools, and approved manuals, after carrying out indirect work, making claims of the work, stamps, and signing off on the paperwork.

Several steps to anticipate the growth of negative group norms by getting to know the culture in each work area, work with existing and current procedures, do double checks, understand every paperwork instruction that will be signed off. This can encourage the growth of positive group norms, increase productivity and safety and minimize unwanted incidents or accidents or cost of poor-quality.

UPAYA SAG TL UNTUK MENJAGA KESELAMATAN DI LINGKUNGAN LINE MAINTENANCE

The Effort of SAG TL to Maintain Safety in the Line Maintenance Area

by: SAG TL

Bekerja dengan aman dan nyaman adalah keinginan dan keharusan bagi setiap karyawan. Dalam menciptakan keselamatan dan keamanan lingkungan kerja, *Safety Action Group (SAG) Line Maintenance* sebagai perpanjangan tangan *Quality Assurance & Safety* selalu berusaha untuk konsisten menjaga safety dan quality di lingkungan *line maintenance (TL)*. Untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan terhindar dari bahaya, SAG TL mengadakan berbagai *safety event* antara lain *surveillance* rutin, *safety briefing*, *5S/5R*, kampanye *safety sticker* dan memberikan penghargaan kepada *safety messenger* teraktif.

xx *Surveillance* berguna mengidentifikasi berbagai *hazard* yang membahayakan atau merugikan personil maupun perusahaan. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam satu bulan. Selain itu, begitu banyaknya pergerakan reposisi pesawat di lingkungan TL menuntut setiap teknisi untuk menjaga *awareness* saat bekerja, penuh hati-hati dan tanggung jawab. Salah satu upaya SAG TL dalam mempromosikan *safety* yaitu melalui *safety briefing* yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pekerjaan yang disampaikan oleh *manager* ataupun *leader*.

Kemudian, salah satu bentuk realisasi *5S/5R* yang dikampanyekan oleh SAG TL adalah kegiatan bersih-bersih kantor, loker dan disinfeksi mandiri area kerja. Kegiatan ini dilakukan oleh setiap unit di lingkungan dinas TL. Memasang media komunikasi *safety* seperti *safety sticker* juga menjadi bagian penting dalam promosi K3. *Safety sticker* bisa menjadi salah satu media visual yang efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan-pesan K3 kepada para karyawan karena dapat membantu seseorang mengingat lebih lama dengan harapan karyawan mampu menginternalisasikan pesan yang disampaikan yang rutin dilihat setiap hari.

Yang tidak kalah penting, SAG TL sangat menghargai dan mengapresiasi setiap karyawan atau *safety messenger* yang secara aktif menggalakkan budaya *safety* di lingkungan kerja TL dengan memberikan apresiasi berupa sertifikat penghargaan. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan motivasi kepada *safety messenger* untuk selalu peduli terhadap aspek *safety*.



Working safely and comfortably is a must for every employee, therefore, Safety Action Group Line Maintenance (SAG TL) as an extension of Quality Assurance & Safety always strives to consistently maintain safety and quality in the line maintenance (TL) environment.

xx *In order to create a safer and more comfortable work environment, SAG TL holds various safety events including routine surveillance, safety briefings, 5S / 5R, safety sticker campaigns and awards for the most active safety messenger.*

Surveillance aims to identify various hazards that endanger or harm personnel and companies. This activity is carried out once a month. In addition, the large number of aircraft repositioning in the line maintenance environment requires every technician to maintain work awareness, caution and responsibility. One of the efforts of SAG TL to promote safety is through safety briefing which is conducted every day before starting the work delivered by the manager or leader.

Then, one of the 5S / 5R activities campaigned by SAG TL is cleaning the office, lockers and disinfection of the work area carried out by each unit in the TL department. Safety communication media such as safety stickers are also an important part of safety promotion. Safety stickers are an effective and efficient way for conveying safety messages to employees because they can help someone remember longer in the hope that employees are able to internalize the messages that are seen every day.

SAG TL also provides awards in the form of certificates to employees or safety messengers who actively promote a culture of safety in the TL work environment. This is very important to motivate safety messengers to always care about the safety aspect.



"Biasakan yang Benar,
Jangan Benarkan yang Biasa"

Minim *Task Knowledge* pada *Jobcard*, Pesawat RTO

by: Akhmad Amirushufi A.

Sebuah pesawat di jadwalkan terbang di pagi hari setelah menjalani maintenance di bengkel perawatan pesawat terbang. Pesawat ditowing pada tengah malam agar keesokan harinya dapat siap diterbangkan untuk menghindari keterlambatan *schedule* terbang.

Esoknya setelah semua proses *maintenance* selesai dan penumpang masuk ke pesawat, pesawat pun siap untuk diberangkatkan menuju bandara tujuan. Saat pesawat hendak lepas landas, Pilot memajukan *throttle* ke *power takeoff thrust* namun tiba-tiba muncul notifikasi pada Electronic Centralized Aircraft Monitoring (ECAM) "*FWD Cargo Door Open*". Crew pun memutuskan untuk *Rejected Take Off* (RTO). Pesawat kembali ke *gate* dan penumpang dialihkan ke pesawat lain untuk melanjutkan penerbangan, sedangkan pesawat ditarik ke hangar untuk dilakukan rektifikasi.

Setelah dilakukan investigasi, diketahui bahwa terdapat 3 faktor yang berkontribusi atas kejadian ini, yaitu pada proses penggantian *FWD Cargo Door*, pekerjaan dilakukan oleh 2 *crew shift* dengan mengacu pada prosedur dan manual yang berlaku. Namun terdapat step yang tidak dikerjakan dikarenakan pemahaman *Engineer* yang kurang tepat. Pada manual step 6 terdapat kalimat "*If necessary, do the adjustment of the locking mechanism*", dan pada step 7 ada pekerjaan *adjustment* terkait *skin offset*. *Engineer* beranggapan bahwa *adjustment* pada step 7 tidak perlu dilakukan dikarenakan pada step 6 terdapat *statement* "*If necessary*".

Kemudian pada saat pergantian *shift* dengan *crew* selanjutnya, *Engineer* hanya menyampaikan progress pekerjaan secara verbal tanpa menuliskannya pada *handover maintenance book*. Sehingga *crew* selanjutnya tidak melakukan *adjustment* karena dianggap pekerjaan tersebut telah dikerjakan oleh *crew* sebelumnya. Selain itu, *jobcard* pekerjaan tersebut tidak menyebutkan adanya pekerjaan pengetesan / *adjustment*. Sehingga tidak adanya *step* tersebut juga menjadi salah satu penyebab terlewatnya pekerjaan terkait pengetesan / *adjustment*.

Kejadian ini tentunya menimbulkan *Cost of Poor Quality* (CoPQ) yang seharusnya dapat dihindari agar *revenue* perusahaan tidak tergerus. Oleh karena itu, kita perlu menegaskan lagi bahwa pentingnya *task knowledge*, dijalankannya prosedur *maintenance* di setiap individu dan belajar bahwa hal-hal kecil tersebut dapat berdampak pada aspek *safety* dan bisnis. Kejadian pesawat RTO sebetulnya dapat dicegah apabila dilakukan komunikasi yang baik dengan tim kerja pada saat proses *maintenance*.

Dibenarkan Belum Tentu Benar

Group Norm dapat dikatakan sebagai cara-cara yang biasa dilakukan terus menerus oleh sekelompok orang dalam menyelesaikan pekerjaan. Banyak faktor yang mendorong terciptanya *group norm*, salah satunya adalah desakan atau keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan secara lebih mudah dan cepat. Terlebih di tengah keterbatasan sumber daya, serta tuntutan untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien. Hal ini turut didukung pula oleh toleransi dan tekanan dari superior dan rekan kerja yang seolah “membenarkan” dan menganggap cara tersebut sebagai kebiasaan. Ketidaktahuan akan prosedur dan potensi bahaya yang dihadapi, serta rasa puas diri juga membuat kebiasaan ini terus berulang dan diadaptasi oleh semakin banyak orang.

Group norm menjadi berbahaya manakala “jalan pintas” yang ditempuh tidak sesuai dengan *safety standard* yang berlaku. Awali dengan menumbuhkan kesadaran bahwa sesuatu yang dianggap benar belum tentu benar.



Pudjo Sarwoko
Director of Line Operation

Selanjutnya, identifikasi *negative norm* yang berpotensi menjadi norma pembunuh. Dampingi dengan penyampaian prosedur yang tepat baik dari rekan kerja maupun superior. Perkuat pula pengetahuan akan prosedur kerja dan *operational integrity* dengan senantiasa patuh dan berpegang teguh pada prosedur, baik ketika diawasi maupun tidak.

Namun, apabila norma tersebut tidak melanggar prosedur dan tidak mengorbankan kualitas produk yang kita berikan kepada customer, maka norma tersebut dapat diubah menjadi instruksi, sehingga mampu menjadi bagian dari prosedur yang disetujui.

Wheel of Component Rack is Found Broken and Tire Lose

BEST IOR 

IOR No: 033/02/2021



Ivan Yosia Adiputra
583462/TBP-5

Occurrence

Rak komponen yang biasa digunakan untuk meletakkan komponen di layout sudah tidak dapat digunakan karena *wheel* sudah rusak dan tidak ada *tire*-nya.

Lokasi di H3 Line 3, Asset Number: 1068006953



2C

Mitigation Action

Unit terkait telah melakukan perbaikan pada rak komponen tersebut dengan mengganti roda rak komponen sebanyak 2 ea.

Tanggapan Redaksi

Redaksi PENITY mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ivan Yosia Adiputra yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR, sehingga rak komponen tersebut dapat digunakan kembali dengan aman.



LANGKAH PENCEGAHAN STRESS AKIBAT COVID-19

by: Deris Eko Saputro

Banyak bisnis yang terdampak oleh COVID-19, termasuk dalam suatu perusahaan beserta karyawannya. Perubahan pola dalam penerapan aktifitas kerja diimbangi dengan protokol-protokol kesehatan memungkinkan munculnya *stress* yang jika tidak dikelola akan berdampak pada kesehatan mental karyawan.

Berdasarkan survey yang dilakukan *American Psychological Association*, ternyata ditemukan bahwa 7 dari 10 pekerja melaporkan pada masa ini sebagai masa paling stres dalam kehidupan profesional karir mereka. Meski penelitian ini dilakukan di Amerika, namun hal tersebut dapat kita jadikan "alarm" dalam kehidupan keseharian kita di Indonesia.

Oleh sebab itu berikut beberapa langkah guna mencegah *stress* akibat COVID-19 :

1. Tidak ada lagi *self-talk* yang negatif
American Heart Association mengatakan bahwa dengan mengubah pembicaraan negatif menjadi pembicaraan positif, kita dapat mulai membalikkan tren negatif.

2. Memproses apa yang telah kita pelajari
Jangan memikirkan cara-cara di mana kita tidak siap. Ambil pelajaran — pahami keterbatasan diri, kemampuan tim untuk beradaptasi, apa pun pelajaran yang kita dapat — dan rencanakan bagaimana mereka akan mendukung bisnis kita bergerak maju. Terapkan taktik atau proses baru berdasarkan informasi baru. Identifikasi kekuatan dan cara memanfaatkannya.

3. Mengenali bisnis kita yang sebelumnya belum sempurna
Saat kita bergulat dengan ancaman penurunan perkembangan ekonomi, perubahan vendor, dan pergeseran tenaga kerja, kita perlu berfokus pada adaptasi.

4. Berdamai dengan keadaan walaupun terasa sulit
Bahkan mungkin kita merasa seperti kita memulai dari awal. Biarkan kita merasakan manfaat dari pengalaman. Sebelum COVID-19 kita pastinya sudah memiliki bakat, keterampilan, rencana.

Saat ini pun kita masih memiliki bakat, keterampilan, bahkan mungkin beberapa keterampilan baru berdasarkan manuver yang kita lakukan selama beberapa minggu terakhir, dan segeralah susun rencana lagi.

5. Mulai atur laju diri kita
Tidak perlu terlalu peduli dengan orang lain tentang kebutuhan mendesak yang kita miliki. Kehilangan rekan kerja akibat pengurangan pegawai, siapkan waktu untuk sesi *brainstorming*, temui mentor dan teman sebaya untuk mendapatkan nasihat, dan biarkan diri kita sebanyak mungkin untuk mengikuti lomba dengan nyaman sampai di garis *finish*.

6. Ingatlah bahwa kita tidak sendirian
Kita mungkin merasa seolah-olah kita adalah satu-satunya orang atau perusahaan yang berjuang dengan cara untuk bergerak maju, tetapi kenyataannya adalah kita semua mengalami ini secara bersamaan. Mulai menghidupkan kembali jalur komunikasi dan menciptakan peluang untuk berbagi informasi dan bekerja bersama untuk memikul beban normal baru.

7. Cari sisi positifnya
Visualisasikan bagian terbaik dari kenormalan baru yang kita jalani. Perjalanan kita tidak terlalu rumit. Kita memiliki tim yang ingin melewati waktu ini. Kita telah berhasil melewati semua hari buruk yang ada dan akan membuat kita lebih kuat dari sebelumnya.

Pahami Work Group Norm Saat Bekerja

by: Heri Purnomo

Kebiasaan (*Norms*) dalam melakukan pekerjaan terbentuk dari proses yang dilakukan secara berulang-ulang, dan terkadang dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Kebiasaan dalam bekerja ini dapat menjadi hal yang baik jika sudah sesuai dengan prosedur ataupun buruk jika tidak sesuai dengan prosedur. Berikut ini beberapa contoh dari kebiasaan buruk (*Reff Article FAA Airworthiness human factors*) yaitu bekerja tanpa menggunakan *maintenance manual*, meninggalkan GPU, truk menyala tanpa ada personnel, menandatangani *jobcard* tanpa dikerjakan karena mengejar operasional serta melakukan *stamp* supervisi *personnel* lain tanpa memastikan pekerjaannya telah selesai atau belum. Sedangkan beberapa contoh dari kebiasaan baik antara lain yaitu memeriksa kalibrasi alat kerja sebelum memulai pekerjaan, melakukan *team briefing* sebelum melakukan dan setelah selesai pekerjaan dan memakai alat pelindung diri saat bekerja.







- ❌ Ngga usah pake AMM sudah biasa seperti ini dan lebih cepat.
- ✅ Kerja itu pakai AMM dong. Jangan cuman berdasarkan kata orang lain dan pengalaman aja.





Kebiasaan buruk biasanya dilakukan dengan mengikuti aturan tidak tertulis, tidak menuruti aturan / prosedur / intruksi kerja yang akhirnya menimbulkan potensi kerusakan. Namun, kebiasaan buruk dapat di perbaiki melalui pemahaman dan penekanan dengan membiasakan perilaku yang benar seperti bekerja sesuai aturan dan prosedur.




Hal penting untuk diperhatikan bahwa *norms* terbentuk bukan melalui *design* yang siap menghadapi segala perubahan dan harus di uji serta di monitor untuk menghindari potensi masalah. Sedangkan aturan dan prosedur pembuatannya melalui *design* dan diuji serta harus diikuti dan dijalankan dengan benar. Dalam *norms* perlu dilakukan monitor dengan membedakan yang baik dan buruk serta melihat apakah hasilnya telah sesuai atau lebih baik dari prosedur. Demikian juga dalam prosedur jika unit dan *personnel maintenance* mendapatkan kesulitan dalam bekerja sehingga mengakibatkan penyimpangan, maka informasi tersebut dapat digunakan sebagai *feedback* agar dilakukan *review* dan keputusan.



Sesuai dengan aturan perusahaan GMF yaitu pada AMOM / FAR / EASA 145 section 1.10 "Notification Procedure Regarding Changes to Organization activities, Approval, Location, & Personnel" bahwa aturan, prosedur dan intruksi kerja perlu dilakukan *review* dan *amendement* jika ada perubahan dan SMM 3.3 "Management of change" bahwa *change of organization, approval, equipment* dan *tool* dapat menimbulkan *hazard* baru. Amandemen prosedur harus dilakukan, disosialisasikan, dipahami dan dikerjakan oleh unit terkait dan *personnel* sehingga kebiasaan buruk dapat dikurangi.

Teka-Teki Safety

 +
  +
  =
 

 +
  +
  =
 

 -
  =
 

 -
  = ???

INSTRUCTION:
 Tebaklah penyelesaian persamaan gambar di samping agar menjadi sebuah kata yang berhubungan dengan safety!



Nama / No. Peg: Unit: No. Telp:


Saran untuk PENITY:

Jawaban dapat dikirimkan melalui email Penity (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau klik link: bit.ly/PENITYFEB2021
 Jawaban ditunggu paling akhir 31 Maret 2021. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah.
 Silahkan kirimkan saran atau kritik Anda mengenai majalah Penity melalui email kami.

Nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi Januari 2021:

👑 M. Ni`mal Abdullah Mahfuz L. / TJN-3 / 583572

Jawaban Teka-Teki Safety Edisi Januari 2021:

KE+  + ATAN  + R
 + DI+  + WISHN  + MA-

KESELAMATAN HARUS DIUTAMAKAN

Ketentuan Pemenang:

1. Batas pengambilan hadiah 31 Maret 2021 Unit TQY Hangar 2 Lt.1 R.13 dengan menghubungi Bpk. Aviecenna Zulpareano setiap hari kerja pukul 09.00 - 15.00 WIB.
2. Pemenang menunjukkan ID-Card pegawai.
3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan.

Do No.15: "Perhatikan dan indahkan setiap warning, precaution dan notice yang dipersyaratkan oleh setiap pekerjaan"

